

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama menuju perkembangan suatu negara. Pendidikan merupakan upaya dari individu yang bertujuan untuk memberikan petunjuk dan pembinaan kepada generasi penerus bangsa (Putri et al, 2023). Pendidikan adalah proses yang membantu individu dalam menemukan jati diri dan membentuk karakter melalui pembelajaran, pembinaan serta pengembangan kemampuan (Hayati et al, 2020). Tujuan utama pendidikan yaitu menciptakan lulusan yang bermutu, memiliki kemampuan mumpuni serta berkontribusi pada kemajuan negara.

Pendidikan memiliki peran penting dan dianggap sebagai investasi untuk mengembangkan sumber daya manusia (Purwaningsih et al, 2022). Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam upaya menaikkan mutu sumber daya manusia di Indonesia. Banyak jumlah lulusan yang sudah menuntaskan pendidikan setiap tahunnya, hal tersebut seharusnya bisa berkontribusi terhadap kenaikan kualitas sumber daya manusia di Indonesia serta berkontribusi terhadap perekonomian negara. Akan tetapi, kenyataannya masih banyak pengangguran di Indonesia, masalah ini disebabkan oleh jumlah lowongan pekerjaan yang ada tidak cukup untuk menerima jumlah tenaga kerja yang selalu bertambah tiap tahun. Pengangguran muncul akibat adanya

ketidakseimbangan jumlah lowongan pekerjaan dengan jumlah lulusan yang tersedia di beragam tingkat pendidikan (Vierintino et al, 2023).

Pengangguran yang ada di Kota Madiun harus segera diatasi, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Madiun Tahun 2024 sebesar 4,30% (BPS, 2024). Salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran di Kota Madiun yang terjadi pada lulusan perguruan tinggi adalah dengan mendorong mereka untuk berwirausaha. Dengan berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru serta berpotensi mempunyai penghasilan lebih besar dibandingkan sebagai karyawan (Nugroho & Sulistyowati, 2020).

Di zaman sekarang, generasi muda sebaiknya mengubah cara pandang dan pola pikir mereka. Jangan hanya berfikir dan fokus untuk menjadi pegawai setelah lulus, tetapi mereka perlu mempertimbangkan juga untuk berwirausaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Menjadi pegawai bukan hal yang salah, namun dengan berwirausaha dapat memberikan peluang pekerjaan bagi orang lain tentu akan lebih bermanfaat (Azizah & Pahlevi, 2021). Melalui kebijakan pendidikan, pemerintah diharapkan dapat mengubah cara pandang mahasiswa agar mereka tidak hanya fokus untuk menjadi pegawai, tetapi juga mendorong mereka untuk mempunyai minat berwirausaha.

Minat berwirausaha pada mahasiswa bisa dipengaruhi oleh 2 faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang bisa mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa yaitu *Self-Efficacy*. *Self-Efficacy* merupakan keyakinan individu mengenai kapasitasnya meraih

target (Marpaung & Situmorang, 2023). *Self-Efficacy* yang tinggi pada mahasiswa mampu menanamkan sikap optimis dan motivasi untuk berwirausaha karena mereka percaya bisa menyelesaikan tantangan yang dihadapi selama berwirausaha. Mereka berusaha lebih keras dalam menyelesaikan setiap hambatan dan semakin percaya diri dengan kemampuannya (Violeta et al, 2024). Sedangkan *Self-Efficacy* yang rendah pada mahasiswa menjadikan mereka pesimis dan kurang termotivasi untuk berwirausaha karena merasa tidak mampu menyelesaikan tantangan yang dihadapi selama berwirausaha.

Self-Efficacy merupakan keyakinan seseorang untuk mengelola, mendapatkan serta menjalankan pekerjaan sampai target bisa terwujud (Afifah & Kusuma, 2021). *Self-Efficacy* yang tinggi bisa meningkatkan upaya serta keahlian individu dalam meraih suatu target, sementara *Self-Efficacy* yang rendah bisa menghambat individu dalam meraih suatu target.

Selain itu, salah satu faktor eksternal yang bisa mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa yaitu status sosial ekonomi orang tua. Mahasiswa dengan status sosial ekonomi orang tua yang baik memiliki kans besar dalam hal finansial serta dukungan moral dan sosial yang dibutuhkan dalam berwirausaha. Sebaliknya, mahasiswa dengan status sosial ekonomi orang tua yang rendah seringkali mengalami kendala finansial serta dukungan moral dan sosial yang dapat menurunkan minat mereka untuk berwirausaha. Kebanyakan mahasiswa mempunyai pola pikir bahwa memulai usaha memerlukan modal yang besar (Wirawan & Berlianantiya, 2022).

Status sosial ekonomi orang tua diartikan sebagai status yang ada pada masyarakat di mana masing-masing orang tua mempunyai status atau kategori yang beragam, hal tersebut karena setiap orang tua mempunyai upaya dan pendapatan yang berbeda-beda untuk mencukupi keperluan hidupnya (Vierintino et al, 2023). Status sosial ekonomi orang tua dari kalangan menengah ke atas tentunya mudah bagi mereka dalam memberikan akses finansial pada anaknya untuk mendukung minat berwirausaha. Sedangkan, status sosial ekonomi orang tua dari kalangan menengah ke bawah terkadang mengalami kesulitan atau kendala dalam memberikan akses finansial pada anaknya untuk mendukung minat berwirausaha, namun beberapa orang tua mempunyai keinginan besar dalam memotivasi anaknya untuk berwirausaha agar nanti ketika sudah lulus mempunyai pengalaman mengelola usaha, keterampilan dalam berwirausaha serta potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain (Setiawan et al, 2024).

Universitas PGRI Madiun menjadi salah satu Perguruan Tinggi yang berkontribusi meningkatkan kualitas pendidikan. Universitas PGRI Madiun mempunyai tiga kampus dengan lokasi yang berbeda, kampus 1 berada di Jl. Setia Budi No. 85, Kanigoro, Kartoharjo, Madiun, kampus 2 berada di Jl. Auri No. 6 Kota Madiun sedangkan kampus 3 berada di Jalan Raya Klitik, Ngawi. Universitas PGRI Madiun mempunyai sejumlah Fakultas, salah satunya FKIP yang menjadi tempat yang tepat dalam mengkaji pengaruh *Self-Efficacy* dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas PGRI Madiun. Mahasiswa FKIP berada pada fase krusial dalam

menentukan langkah mereka ke depan dan pilihan untuk berwirausaha menjadi salah satu keputusan yang tepat bagi karir mereka.

Berdasarkan fenomena yang terjadi sekarang, mahasiswa FKIP Universitas PGRI Madiun jarang mempunyai minat untuk berwirausaha, sebagian besar dari mereka cenderung memilih profesi yang dianggap lebih aman dan stabil, seperti bekerja di instansi pemerintah atau perusahaan swasta. Mereka mempunyai pandangan bahwa menjadi seorang wirausahawan merupakan pilihan karier yang kurang menguntungkan karena harus menghadapi situasi bisnis yang tidak pasti dan kekhawatiran akan kemungkinan kegagalan bisnis (Kadeni & Srijani, 2021). Hal ini menunjukkan rendahnya minat berwirausaha di kelompok mahasiswa FKIP Universitas PGRI Madiun, meskipun mereka mempunyai potensi untuk berwirausaha. Faktor-faktor seperti *Self-Efficacy* dan status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi minat mereka untuk berwirausaha. Seringkali mahasiswa merasa tidak yakin terhadap kemampuannya untuk sukses ketika berwirausaha. Status sosial ekonomi orang tua dapat berkontribusi bagi keputusan mahasiswa untuk memilih jalur karir kedepannya.

Berdasarkan penjelasan serta fenomena yang diuraikan, maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Self-Efficacy* dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas PGRI Madiun**”.

B. Batasan Masalah

1. *Self-Efficacy* atau kepercayaan diri mahasiswa pada penelitian ini fokus pada 3 dimensi, antara lain *magnitude*, *strength* serta *generality*.
2. Status sosial ekonomi orang tua pada penelitian ini fokus pada tiga dimensi, antara lain pendidikan, pekerjaan serta pendapatan.
3. Minat berwirausaha dalam penelitian ini fokus pada empat dimensi, antara lain perasaan senang, ketertarikan, perhatian serta keterlibatan.
4. Penelitian ini melibatkan mahasiswa FKIP Universitas PGRI Madiun angkatan 2024.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas PGRI Madiun?
2. Apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas PGRI Madiun?
3. Apakah *Self-Efficacy* dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas PGRI Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas PGRI Madiun.
2. Untuk mengetahui apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas PGRI Madiun.
3. Untuk mengetahui apakah *Self-Efficacy* dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas

PGRI Madiun.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh *Self-Efficacy* dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas PGRI Madiun sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya apabila ingin mengkaji topik serupa.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan pengetahuan serta wawasan berhubungan dengan *Self-Efficacy* dan status sosial ekonomi orang tua yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas PGRI Madiun.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk aktivitas akademik, terutama FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Madiun.

F. Definisi Operasional Variabel

1. *Self-Efficacy*

Self-Efficacy merupakan kepercayaan seseorang akan kapasitasnya melaksanakan aktivitas maupun kegiatan guna meraih target atau hasil tertentu.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi orang tua merupakan derajat kesejahteraan orang tua diamati melalui aspek pekerjaan, pendapatan serta pendidikan.

3. Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha merupakan kemauan seseorang dalam menjalankan bisnis dengan tujuan mencari peluang, mengelola dan mengembangkan usaha serta mendapatkan keuntungan.